

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis pada data lapangan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kehadiran komunikasi dalam menangani pelaku penyalahgunaan narkoba kehadiran merupakan sesuatu yang sangat penting. Penanganan pada pasien oleh konselor adiksi juga tidak terlepas dari kehadiran praktik komunikasi kesehatan yang digunakan oleh konselor adiksi lembaga Badan Narkotika Nasional Kota Jambi. Situasi konseling dikendalikan oleh konselor adiksi BNNK Jambi dengan memanfaatkan komunikasi kesehatan yang telah dirinya pelajari selama menjadi konselor adiksi. Gangguan-gangguan seperti saat pasien berperan sebagai komunikan yang tidak terbuka, tidak jujur, pasif, hingga pemahaman konseling yang rendah. Selain itu, gangguan bisa juga muncul dari luar diri komunikator dan komunikan, seperti sarana dan prasarana konseling yang tidak mendukung, lingkungan pasien tidak mendukung, dan keluarga dan teman yang tidak mendukung pasien untuk pulih, efek samping dari penyalahgunaan jenis obat-obatan membuat sikap pasien yang diam atau terlalu bersemangat, hingga tekanan yang dirasakan pasien ketika diawasi oleh pihak kepolisian BNNK Jambi. Situasi terus berubah sesuai dengan keadaan pasien saat konseling.

Praktik komunikasi di BNNK Jambi ini berisikan aktivitas komunikasi antara konselor adiksi BNNK Jambi dan pasien pengguna narkoba dapat saling berkomunikasi secara bebas, terbuka, dan terdapat proses timbal balik atas pertanyaan dan jawaban yang diajukan. Simbol-simbol yang digunakan dalam aktivitas konselingnya, yaitu gambar-gambar akibat penyalahgunaan narkoba. Gambar tersebut digunakan oleh konselor adiksi untuk ditunjukkan

kepada pasien sebagai salah satu metode konseling agar pasien menyadari bahwa penyalahgunaan narkoba dapat berubah menjadi bahaya bagi fisik dan mental pasien. Simbol yang ditunjukkan akan semakin diingat oleh pasien ketika dirinya fokus pada apa yang disampaikan oleh konselor, sehingga konselor adiksi BNNK Jambi menggunakan teknis 1:1 dalam pertemuan konseling yakni hanya ada konselor adiksi BNNK Jambi dan pasien pengguna narkoba di dalam satu ruangan konseling. Pola komunikasi sirkular sendiri membantu konselor adiksi BNNK Jambi untuk mengendalikan situasi dan kondisi pasien selama konseling berjalan walaupun gangguan tidak dapat dihindari, salah satunya dari segi psikologis pasien sebagai akibat dari penyalahgunaan narkoba.

Ketersediaan data mengenai lembaga Badan Narkotika Nasional Kota Jambi menjadi salah satu keterbatasan yang ada dalam menyusun penelitian ini. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mencari data secara langsung di kantor BNNK Jambi. Namun, kebanyakan data yang dimiliki di kantor bersifat rahasia tidak dapat digunakan dan disebarluaskan. Maka, sesi wawancara bersama narasumber harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam mendapatkan informasi yang dapat dipakai dan dipublikasikan ke dalam penelitian.

2. Saran

Saran terbagi menjadi dua, yaitu saran akademis dan saran praktis.

2.1 Saran Akademis

Peneliti mengharapkan penelitian berikutnya untuk dapat mengambil topik yang sama agar dapat menambah perspektif baru yang bertujuan untuk memperkaya penelitian. Peneliti menyarankan untuk mengambil penelitian yang berasal dari perspektif pasien konseling, yaitu pelaku penyalahgunaan narkoba yang diteliti melalui kacamata komunikasi. Hal tersebut disebabkan oleh pentingnya komunikasi yang memengaruhi

penanganan konseling oleh konselor adiksi untuk dapat mewujudkan Indonesia yang bebas dari narkoba. Hal tersebut sesuai dengan yang digemakan oleh Lembaga Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Penelitian ini mengumpulkan data dari pihak konselor adiksi BNNK Jambi. Peneliti turut mengharapkan penelitian selanjutnya untuk mengumpulkan data yang lebih banyak lagi dari pasien konseling sehingga dapat memperkaya dan menghasilkan data yang lebih beragam terkait komunikasi yang dilakukan antara pihak konselor dan pasien konseling.

2.2 Saran Praktis

Penanganan yang dilakukan oleh lembaga BNNK Jambi, salah satunya melalui kegiatan komunikasi yang dilakukan bersama pasien dengan tujuan untuk membantu pasien agar bebas dari penyalahgunaan narkoba yang membawa efek negatif bagi dirinya. Peneliti menyarankan agar konselor adiksi lembaga BNNK Jambi lebih memiliki metode komunikasi yang lebih beragam untuk dapat lebih menyesuaikan dengan kondisi pasien yang berbeda-beda setiap kalinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, M. (2006). Pengantar Konseling dan Psikoterapi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anjaswani, T. (2016). *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Anwar, I., C. (2021). Ketahui Ciri-Ciri Pengguna Narkoba, Mudah Marah hingga Mata Cekung. Diakses dari <https://tirto.id/ketahui-ciri-ciri-pengguna-narkoba-mudah-marah-hingga-mata-cekung-giRy>. Pada 23 April 2022
- Anyta, N. D., Kusuma, R., Kom, M. I., & Palupi, M. A. (2015). *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI KONSELOR TERHADAP ODHA (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antarpribadi Konselor terhadap ODHA di Klinik Voluntary Counselling and Testing (VCT) RSUD Kabupaten Karanganyar)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Azeharie, S. (2016). Pola Komunikasi Antara Pedagang dan Pembeli di Desa Pare, Kampung Inggris Kediri. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 207-223.
- Azzahro, R. (2021). Duta Anti Narkoba Kota Jambi Diapresiasi Kwartir Nasional. Diakses dari <https://jambi.tribunnews.com/2021/10/20/duta-anti-narkoba-kota-jambi-diapresiasi-kuartir-nasional>. Pada 23 November 2021.
- BNN. (2021). Badan Narkotika Nasional. Diakses dari <https://bnn.go.id/profil/>. Pada 21 November 2021.
- BNN. (2021). Badan Narkotika Nasional. Diakses dari <https://jambikota.bnn.go.id/sejarah/>. Pada 03 April 2021.
- BNN. (2021). BNN Gagalkan Upaya Penyelundupan 324,3 Kilogram Shabu. Diakses dari <https://bnn.go.id/bnn-gagalkan-upaya-penyelundupan-3243-kilogram-shabu/>. Pada 20 Juli 2022.

- BNN. (2020). Husnia : “Adiksi Hanya Bisa Pulih, Tidak Bisa Sembuh”. Diakses dari <https://bnn.go.id/husnia-adiksi-hanya-bisa-pulih-tidak-bisa/>. Pada 22 November 2021.
- BNN. (2021). NARKOTIKA DI PROVINSI BENGKULU. Diakses dari <https://bengkulu.bnn.go.id/narkotika-provinsi-bengkulu/#:~:text=Provinsi%20Bengkulu%20berada%20pada%20peringkat,tahun%202021%20sebanyak%20189%20kasus>. Pada 20 Juli 2022.
- BNN. (2019). Pelibatan Peran Serta Masyarakat Untuk Bentuk Daya Tangkal Narkoba. Diakses dari <https://bnn.go.id/pelibatan-peran-serta-masyarakat-untuk-bentuk-daya-tangkal/>. Pada 21 November 2021.
- BNN. (2021). PRESS RELEASE AKHIR TAHUN 2021. Diakses dari <https://bnn.go.id/press-release-akhir-tahun/>. Pada 23 Maret 2022.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods 4th Edition*. New York: Oxford University Press Inc.
- Djuhardi, L. (2020). KOMUNIKASI KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Komunikasi*, 3.
- Effendi, O., U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febriana, N. (2021). Mengenal Lebih Dekat Profesi Konselor Adiksi. Diakses dari <https://kumparan.com/febriana-mayasarari/mengenal-lebih-dekat-profesi-konselor-adiksi-2-1wUjZTxiROG/full>. Pada 16 Desember 2021.
- Fitriarti, E. A. (2017). KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM KONSELING (Studi Deskriptif Kualitatif Tahapan Komunikasi Terapeutik dalam Pemulihan Trauma Korban Kekerasan

- Terhadap Istri di Rifka Annisa Women's Crisis Center Yogyakarta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 83-99.
- Hapsa & Ratna, Dewi. (2019). STRATEGI PEMERINTAH KOTA JAMBI DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA.
- Hariastuti, R., T. (2007). Keterampilan-Keterampilan Dasar dalam Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Hariko, R. (2017). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 41-49.
- Hendro. (2021). Terbongkarnya Pabrik Narkoba di Bantul, Tiap Bulan Bisa Produksi Setengah Miliar Butir Pil Koplo. Diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/4670037/terbongkarnya-pabrik-narkoba-di-bantul-tiap-bulan-bisa-produksi-setengah-miliar-butir-pil-koplo>. Pada 20 November 2021.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Kaporina, I. (2017). *METODE KONSELING DALAM PROSES PEMULIHAN PADA PASIEN GANGGUAN JIWA DI PANTI REHABILITASI WISMA ATARAXIS DESA FAJAR BARU KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Konseling Gizi.
- Kurniati, D. P. Y. (2016). Modul Komunikasi verbal dan non verbal. Universitas Udayana: Fakultas Kedokteran.

- Kusuma, E. (2016). Cerita Para Konselor Mengurusi Pecandu Narkoba: Mereka Seperti Anak-anak. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3171933/cerita-para-konselor-mengurusi-pecandu-narkoba-mereka-seperti-anak-anak>. Pada 20 Juli 2022.
- Lasmawan, G. I. S., & Valentina, T. D. (2015). Kualitas Hidup Mantan Pecandu Narkoba yang Sedang Menjalani Terapi Metadon. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 113-128.
- Lestari, D. (2015). DISKRESI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH). Universitas Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Malut. (2021). Konsepsi Rehabilitasi. Diakses dari <https://malut.bnn.go.id/konsepsi-rehabilitasi/>. Pada 22 November 2021.
- Mardika, R. (2020). 19 Kg Sabu akan Diedarkan di Jambi, 4 Pengedar Narkoba Ditangkap.
- Maulidi, S. (2015). Problematika konselor dalam mengatasi hambatan komunikasi konseling terhadap konseling korban penyalahgunaan narkoba: penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera, Jalan Maribaya No. 22 Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
- Moleong, L. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2018). Komunikasi Kesehatan : Pemikiran dan Penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyandi, A. (2020). *STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KOMUNIKASI TERAPEUTIK DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Maulana, A. (2022). Program Desa Bersinar Dinilai Cukup Ampuh Cegah Penyalahgunaan Narkoba. Diakses dari <https://dpmpd.kaltimprov.go.id/artikel/program-desa-bersinar-dinilai-cukup-ampuh-cegah-penyalahgunaan-narkoba>. Pada 20 Juli 2022.
- Nazir, M. (2011). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. 2008. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parnawi, A. (2020). *Optimalisasi Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Pinem, R. P. (2019). *Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika (LRPPN) Bhayangkara Indonesia Kota Medan* (Doctoral dissertation).
- Prasetyaningtyas, Y. (2012). *STATUS KEANGGOTAAN WARGA NEGARA ASING DALAM GERAKAN PRAMUKA DITINJAU DARI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Puspita, R. (2018). *BNN: 70 persen pecandu narkoba relapse setelah rehabilitasi*. Jakarta: Republika. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/8/03/20/p5w2eo428-bnn-70-persen-pecandu-narkoba-relapse-setelah-rehabilitasi>. Pada 20 Juli 2022.
- Putra, V. Z. A. (2017). *POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PECINTA KLUB SEPAK BOLA (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Manchester City Supporter Club Indonesia Regional Yogyakarta (MCSCI JOGJA) dalam Mempererat Hubungan Dengan Para Supporter Periode Desember 2016–April 2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Putri, A. (2016). Pentingnya kualitas pribadi konselor dalam konseling untuk membangun hubungan antar konselor dan konseli. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 10-13.

- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.
- Rahardjo, M. (2017). Desain penelitian studi kasus: Pengalaman empirik.
- Rahmadiana, M. (2015). Komunikasi kesehatan: sebuah tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 88-94.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol 17(33). Banjarmasin
- Sapitri, E. (2019). *RASA SIMPATI DAN EMPATI PADA PUISI BERTEMA KORBAN BENCANA ALAM KARYA SISWA SMA: Kajian Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Saragih, R. (2020). 2020, Kasus Narkoba di Jambi Meningkat 31%. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/nasional/715075/2020-kasus-narkoba-di-jambi-meningkat-31>. Pada 22 November 2021.
- Sofyan, A. (2021). Ketua MPR: Indonesia Peringkat Ketiga Dunia Penyalahgunaan Narkoba. Diakses dari <https://www.jurnas.com/artikel/95311/Ketua-MPR-Indonesia-Peringkat-Ketiga-Dunia-Penyalahgunaan-Narkoba/>. Pada 20 Juli 2022.
- Sultengraya. (2016). Rehabilitasi Tidak Mengobati, Hanya Memulihkan. Diakses dari <https://sultengraya.com/read/21667/rehabilitasi-tidak-mengobati-hanya-memulihkan/>. Pada 22 November 2021.
- SUHARTO, D. (2017). KEBIJAKAN TINDAKAN REHABILITASI DALAM TINDAK PIDANA PENYALAHGUNAAN NARKOBA (STUDI PADA BNN PROVINSI JAWA TENGAH) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ummi, H., Dwi, D., & Dwi, E., (2019). *HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PADA TINDAKAN PERAWATAN SALURAN AKAR (PSA) DI KLINIK GIGI* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

- Ufaira. (2021). Bimbingan dan Konseling. Diakses dari <https://nursing.ui.ac.id/bimbingan-dan-konseling/>. Pada 16 Desember 2021.
- Ulfah. (2019). PENTINGNYA REHABILITASI SEBAGAI SOLUSI DALAM MENEKAN KASUS NARKOTIKA. Diakses dari <https://law.unja.ac.id/pentingnya-rehabilitasi-sebagai-solusi-dalam-menekan-kasus-narkotika/>. Pada 21 November 2021.
- Ulima. (2018). Menilik Proses Sembuh Menuju Pulih pada Orang dengan Schizophrenia. Diakses dari <https://fisip.ui.ac.id/menilik-proses-semuh-menuju-pulih-pada-orang-dengan-schizophrenia/>. Pada 22 November 2021.
- Valensia, Cintya. (2021). Aktivitas Komunikasi Hubungan Masyarakat (Humas) di Badan Narkotika Nasional Kota Jambi.
- Wibowo, Mungin, Eddy. (2003). Teknik Bimbingan dan Konseling jilid I. Jakarta: Tugu Publisher.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan	Narasumber
1.	Tujuan dan manfaat apa yang ingin dicapai pada saat melakukan sesi konseling bersama pasien?	Narasumber 1 dan 2
2.	Bagaimana arus komunikasi yang terjadi di antara Anda dan pasien pengguna narkoba?	Narasumber 1 dan 2
3.	Hal-hal apa saja yang biasanya dikomunikasikan saat melakukan sesi konseling bersama pasien?	Narasumber 1 dan 2
4.	Menurut Anda, seberapa penting peran komunikasi dalam sesi konseling?	Narasumber 1 dan 2
5.	Menurut Anda, bagaimana komunikasi dapat mempersiapkan pasien pengguna narkoba agar dapat kembali berproses di tengah masyarakat?	Narasumber 1 dan 2
6.	Saat melakukan sesi konseling, bagaimana cara Anda dalam membuat pasien menjadi bertindak aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan? Apakah berhasil?	Narasumber 1 dan 2
7.	Menurut Anda, mengapa pengguna narkoba perlu diberi ruang untuk melakukan konseling?	Narasumber 1 dan 2
8.	Bentuk dan media komunikasi apa saja yang digunakan selama melakukan sesi konseling?	Narasumber 1 dan 2
9.	<i>Feedback</i> seperti apa yang kerap diberikan oleh pasien saat sesi konseling berlangsung?	Narasumber 1 dan 2

No.	Konsep	Pertanyaan	Narasumber
1.	Mendengarkan dengan penuh perhatian	- Bagaimana cara Anda untuk menunjukkan kepada pasien bahwa Anda mendengarkan	Narasumber 1 dan 2

		mereka dengan penuh perhatian?	
2.	Menunjukkan penerimaan	- Bagaimana cara Anda untuk menunjukkan kepada pasien bahwa Anda menerima mereka?	Narasumber 1 dan 2
3.	Menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan	- Bagaimana cara Anda untuk mendapatkan informasi yang spesifik dari pasien?	Narasumber 1 dan 2
4.	Mengulangi ucapan pasien dengan menggunakan kata-kata sendiri	- Kerapkah Anda mengulangi ucapan pasien dengan menggunakan kata-kata sendiri?	Narasumber 1 dan 2
5.	Mengklarifikasi	- Hal-hal apa saja yang Anda kerap tanyakan kembali kepada pasien untuk diklarifikasi? - Hal-hal apa saja yang pasien biasanya tidak pahami dan pernahkah mereka tanyakan kembali?	Narasumber 1 dan 2
6.	Memfokuskan	- Bagaimana cara Anda untuk selalu berfokus di dalam batasan topik dalam berkomunikasi dengan pasien saat melakukan sesi konseling? - Pernahkan Anda dan pasien membahas topik di luar topik permasalahan narkoba?	Narasumber 1 dan 2
7.	Menyampaikan	- Apakah Anda menyampaikan	Narasumber 1 dan 2

	hasil observasi	<p>hasil observasi pasien?</p> <p>- <i>Feedback</i> seperti apakah yang Anda harapkan saat melakukan sesi konseling bersama pasien?</p>	
--	-----------------	---	--

2. Coding

No.	Kata Kunci	Kutipan
1.	Pengambilan sertifikasi konselor dan konselor adiksi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang narkoba.	<p><i>“Untuk jadi seperti sekarang, kami harus ambil sertifikasi sebagai konselor, kalau lolos dan menyangkut status konselor, selanjutnya untuk menjadi seorang konselor adiksi, kami harus ambil lagi nih sertifikasi konselor adiksi lagi. Butuh waktu yang panjang untuk bisa sampai ke sini”.</i> Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>“Kami belajar tentang pengetahuan dasar mengenai narkoba dan ketergantungannya, pengetahuan tentang pelaksanaan terapi rehabilitasi berdasarkan jenis narkoba yang digunakan. Karena narkoba itu kan ada banyak macam, dan itu harus kami bedakan. Lalu belajar juga tentang keterampilan apa yang harus dimiliki saat melakukan asesmen dengan pengguna, keterampilan dalam melakukan konseling ketergantungan narkoba. Sehingga untuk menjadi</i></p>

		<p><i>konselor adiksi, itu ga mudah. Pemahaman dan teknik yang digunakanpun berbeda pula dengan konselor lain”. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p>
2.	<p>Penerapan metode OARS (<i>open-ended questions, afirmasi, reflective listening, dan summaries</i>) yang dilakukan oleh konselor adiksi pada aktivitas konseling lembaga BNNK Jambi. Metode ini juga dapat memancing pemberian <i>feedback</i> dari pasien.</p>	<p><i>“Setiap melakukan konseling, kami menerapkan metode OARS, itu open-ended questions, afirmasi, reflective listening, sama summaries seperti menyimpulkan atau merangkum keseluruhan sesi konseling saat itu. Nah dengan OARS ini, bisa membuat konseling lebih dapat mencapai tujuan. Kami jadi tahu apa yang harus kami lakukan dalam menghadapi pasien pengguna narkoba yang memiliki efek samping narkoba berbeda-beda”. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p> <p><i>“Misalnya mereka bercerita bahwa mereka tidak nyaman dengan istri mereka, maka saya akan sengaja mengulang kembali, ohh jadi bapak tidak nyaman ya dengan istrinya. Karena pengguna narkoba itu kan lebih banyak lupakan, misal ngomong hari ini nah besoknya dia udah lupa, jadi kita harus tanya ulang atau berikan dia kesimpulan untuk memunculkan rasa kepastian mereka akan setiap jawaban yang mereka berikan, kan harus jujur</i></p>

		<p><i>juga dalam konseling. Dari sana, akan terbentuk lagi komunikasi kami, saling membalas, jadi informasi yang saya dapatkan untuk memulihkan mereka juga banyak dan detail”. Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p>
3.	<p>Metode tambahan dalam aktivitas konseling pasien pengguna narkoba, yaitu <i>therapy family support group</i>.</p>	<p><i>“Metode therapy family support group ini diterapkan jika pasien berada dalam posisi tidak mendapatkan dukungan pemulihan dari lingkungan sekitarnya. Dukungan keluarga itu sangat penting lho Cin.. kalau dia aktif bercerita dengan kami di BNN, tapi ketika pulang dia tidak punya orang lain untuk mendengarkan ceritanya berarti kan dia kekurangan dukungan, kalau kurang dukungan, maka semangat untuk dia pulih itu juga berkurang. Maka, therapy family support group ada agar pasien dapat melihat bahwa orang-orang sekitar dia sangat mendukung dia dan agar keluarga pasien dapat melihat bahwa wah anak saya ini, saudara saya ini punya semangat untuk pulih dari narkoba. Jadi, tujuan untuk pulih tercapai. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p>
4.	<p>Tugas seorang konselor adiksi adalah memulihkan dengan cara merubah</p>	<p><i>“Hal itu wajar sih bahkan selalu terjadi ya, mereka nuntut saya untuk sembuhkan dia biar dia bener-</i></p>

<p>pemikiran dan perilaku dia menggunakan teknik konseling dan komunikasi bersama.</p>	<p><i>bener ga ingat lagi tentang narkoba, biar efek ketergantungan dia bisa hilang total. Padahal, jawaban untuk pertanyaan yang saya sebut barusan itu kan ada ditangan dia sebenarnya. Tugas seorang konselor adiksi adalah memulihkan dengan cara merubah pemikiran dan perilaku dia menggunakan teknik konseling dan komunikasi bersama. Biasanya kalau sudah ngotot sampe marah-marah karena hasil konseling hari itu masih membuat dia ketergantungan saya akan beri pengertian ya kalau jawaban dari masalah itu ada di diri dia, apakah pasien benar-benar ingin lepas dari narkoba, karena yang buat mereka tidak bisa lepas itu adalah mereka ragu dan mudah terpancing untuk pakai lagi".</i> Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>"Selain itu, saya bilang juga kalau semua proses itu butuh waktu sekaligus saya berikan solusi kalau rasa ingin pakai itu muncul, coba mandi dengan air dingin karena itu bisa buat si pasien relax karena di ubun-ubun kepala kita ini kan ada saraf jadi rasa keinginan pakai itu akan berkurang, lalu mereka juga harus menghargai setiap proses yang mereka lakukan walaupun perubahannya mungkin baru sedikit".</i></p>
--	---

		Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.
5.	Tujuan dan manfaat dari konseling adalah kepulihan dari pasien dan membangun motivasi pasien.	<p><i>“Tujuan jangka panjangnya itu kepulihan dari pasien. Konseling ini bermanfaat untuk membangun motivasi pasien yang membawa pasien menuju perubahan. Untuk menuju ke perubahan itu, ada banyak tahapan yaitu awalnya menolak untuk direhabilitasi lalu kita motivasi agar menjadi mau untuk direhabilitasi. Selanjutnya tahap sadar dimana membuat mereka untuk menyadari bahaya penggunaan narkoba. Selanjutnya hingga akhir adalah konseling dapat membuat pasien ingat akan hal tersebut, sehingga dia ada kemauan untuk berubah menjadi lebih baik. Membuat dia merasa penting di dunia ini dan membuat dia merasa dihargai. Jadi dia ga pupus harapannya”.</i> Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>“Konseling itu tujuan dan manfaatnya untuk membangun motivasi pasien agar mengalami peningkatan yaitu tidak mengulangi penyalahgunaan narkoba dan itu adalah kunci dari keberhasilan konseling dan konselor adiksi. Mau apapun metode</i></p>

		<p>yang dipakai dalam konseling, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keadaan pasien, dari yang tadinya terpuruk, tidak ada motivasi, sakit-sakitan fisik dan mental akibat pemakaian narkoba, hingga pada akhirnya mereka mampu merubah itu semua dan berhasil pulih”.</p> <p>Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
6.	<p>Teknis dalam konseling adalah 1:1 konselor bertemu dengan pasien saja dan jatah konselor adiksi berbicara sebesar 30%, 70% dari pasien.</p>	<p>“Teknisnya, konselor adiksi berhadapan dengan pasien sesuai jadwal. 1:1 konselor bertemu dengan pasien saja. Kalau seperti metode therapy family support group itu juga harus sesuai ijin dari pasien ya Cin, tapi kan itu hanya opsi, yang paling utama itu konselor dengan pasien saja”. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p>“Jatah konselor adiksi berbicara sebenarnya hanya 30%, 70%nya itu sebenarnya dari pasien. Bisa pasien bertanya atau bercerita. Namun, mengingat pasien itu tidak mudah untuk memulai sesuatu karena efek penggunaan narkoba yang berbeda-beda, kami sebagai konselor adiksi harus putar otak. Jadi diharapkan bisa 50% : 50%”. Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>

7.	Efek samping penggunaan narkoba berbeda-beda.	<p><i>“Pemakaian sabu itu membuat pengguna menjadi lebih diam, jadi introvert. Ganja itu buat pemakai ngantuk terus. Ekstasi itu buat mereka jadi lebih happy, mereka akan sangat suka di tempat yang suasananya ramai dan berisik, jadi mereka juga suka banget sama musik. Mereka cuman suka itu. Namun, yang bisa kita lihat persamaannya adalah mereka semua tidak fokus dan sulit untuk mengerti kita ini lagi nolongin mereka. Mereka hanya tau kalau mereka ingin pakai barang itu tanpa pedulikan hal lain”.</i> Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
8.	<p>Topik pembicaraan dalam aktivitas konseling bersama pasien pengguna narkoba utamanya adalah mengenai permasalahan narkoba. Selain itu, terdapat komunikasi seputar keluarga, lingkungan, ekonomi, dan unek-unek dari pasien.</p>	<p><i>“Hal utama yang dikomunikasikan dalam konseling itu adalah tentang masalah narkoba, mulai dari latar belakang pemakaian, apa efek samping yang dirasakan, hingga rencana terapi selanjutnya yang harus mereka lakukan. Ada hal lain lagi, misalnya pasien bercerita mengenai keluarganya, keadaan lingkungan sekitar, keadaan ekonomi, hal-hal yang membuat mereka tidak nyaman, tentang keadaan mereka, kehidupan pernikahan mereka juga mereka bagikan saat konseling ke Mbak Angel misalnya”.</i> Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09</p>

		<p>April 2022.</p> <p><i>“Dia lebih nyaman menceritakan kehidupan pernikahan dia dengan saya, karena dia menganggap saya bisa memberikan feedback yang lebih sesuai karena pengalaman pernikahan saya yang lebih lama daripada konselor adiksi lain (Mira Mutiara). Banyak hal selain tentang narkoba yang kami komunikasikan setiap kali konseling dan itu sangat membantu, kami jadi bisa dapat informasi lain lagi dan kami jadi tahu dia tipe orang seperti apa yang akan berguna bagi kami untuk menyesuaikan metode konseling untuknya. Penggunaannya juga jadi lega karena dia ada tempat untuk bercerita keluh kesah dia”.</i> Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
9.	<p>Konselor adiksi BNNK Jambi selalu memancing pasien untuk bercerita dan memberikan <i>feedback</i> yang menandakan pasien merasa nyaman dan percaya dengan konselor adiksi.</p>	<p><i>“Saya senang dan akan memancing pasien untuk menceritakan apa saja tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan diri mereka. Jadi, mereka tidak hanya menjawab apa yang saya tanya, namun mereka turut membuat konseling ini menjadi tempat mereka dapat mencurahkan segala keluh kesah mereka. Mereka sering memberikan feedback itu tentang cerita hidupnya. Tentu saya beri feedback</i></p>

		<p><i>juga, pasti. Lalu, saya senang juga kalau pasien mengucapkan terima kasih yang menandakan bahwa mereka tanggap tentang apa yang konseling ini lakukan. Mengucapkan terima kasih bagi mereka itu susah loh, karena kan ibaratnya apa yang mereka senangi malah kita ganggu. Jadi kalau mereka ada ucap terima kasih, berarti mereka sedikit-sedikit udah tau lah apa yang sedang mereka jalani dan apa yang sedang kami usahakan untuk dia".</i> Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>"Sama ya seperti Mira, saya senang dan akan memancing pasien juga untuk menceritakan apa saja tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan diri mereka. Jadi, mereka tidak hanya menjawab apa yang saya tanya dan ketika mereka telah menceritakan banyak tentang diri mereka kepada saya, berarti pasien itu sudah nyaman dan percaya dengan saya. Bakalan mulus ni jalan ke depannya untuk menyadarkan mereka. Gitu kan. Artinya, sebagian proses konseling sudah berhasil. Ucapan terima kasih untuk saya ga terlalu penting, yang penting itu adalah bagaimana saya berperan dalam</i></p>
--	--	---

		<p>mencapai tujuan untuk memulihkan pasien melalui konseling ini”. Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
10.	<p>Tidak ada lagi tempat dan bantuan lain untuk memulihkan diri selain konseling.</p>	<p>“Kalau bukan konseling ya ga ada lagi. Pengguna itu hanya butuh dihargai dan lebih ditanggapi oleh kita. Apalagi pengguna lama, keluarganya pun sudah tidak percaya lagi dengan dia. Pengguna itu sudah tidak dianggap. Maka dari itu, pengguna perlu diberi ruang untuk konseling karena itu satu-satunya jalan”. Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p>“Karena mereka manusia dan karena mereka pantas. Sederhananya, manusia itu pasti ada salahnya dan pasti ada lah terlintas sedikit di benak mereka untuk berubah karena kan mereka tersiksa juga pakai narkoba itu, takut ketahuan sama polisi, takut ada yang tahu, belum lagi efek ketergantungan kan. Ada juga peraturan Hak Asasi Manusia. Maka dari itu, mereka sangat perlu diberi ruang untuk melakukan konseling demi kebaikan mereka sendiri dan kebaikan negara juga”. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
11.	<p>Pemberian senyum dan</p>	<p>“Cara saya dalam menunjukkan penerimaan itu</p>

	<p>gesture tubuh membantu komunikasi antar konselor adiksi dan pasien menjadi lancar.</p>	<p><i>dengan senyum. Saya sih biasanya akan selalu tersenyum saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka. Selain senyum, kalau lagi ngomong sama pasien ni saya tatap matanya. Walaupun saya lagi nulis atau apa, tetap sih saya tatap matanya karena itu menunjukkan penerimaan untuk mereka”.</i></p> <p>Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>“Begitu mereka masuk ke ruangan, saya sambut dengan senyum sama ya dengan Mira, tapi itu ga selalu sih, ya memang itu penting tapi komunikasi tetap paling penting, saya akan langsung bilang “Selamat datang pak.. apa kabar nih” saya tanyakan namanya juga. Selanjutnya yang dari awal harus diterapkan itu adalah gestur tubuh kita. Kita gerakan tangan kita, saya ajak salaman. Nah itu buat mereka merasa diterima “wah saya disambut dengan baik nih”. Menarik kan di awal pertemuan”.</i></p> <p>Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
12.	<p>Menganggap pasien adalah saudara dan teman yang harus dibantu kesulitannya, sehingga</p>	<p><i>“Menganggap pasien adalah saudara dan teman yang harus dibantu kesulitannya”</i> (Mira Mutiara dan Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09</p>

	komunikasi yang dilakukan dapat berjalan lancar selayaknya berkomunikasi dengan saudara atau teman.	April 2022).
13.	Membuat pasien merasa nyaman dalam melakukan konseling dengan cara terus berkomunikasi dengan pasien dan memberikan tanggapan pada semua hal yang diucapkan pasien. Hal ini juga berfungsi untuk mendapatkan detail informasi pasien.	<p><i>“Dek orang pakai narkoba contohnya sabu ya, itu tidak bisa langsung pulih hanya dengan obat lo ya karena yang sakit itu otak mereka. Kalau mereka pakai sabu itu pas SMP pemikirannya akan stop di SMP. Sel otaknya putus. Jadi ga heran mereka agak linglung dan susah untuk ditanya. Mangkanya, dalam 8 kali pertemuan bersama konselor, saya akan memancing detail informasi yang dia miliki sesuai tahapan asesmen”.</i> Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>“Di pertemuan awal lebih kek mereka menerima kita ga sih mangkanya kita ajak ngobrol pelan-pelan tahap perkenalan, kita bikin mereka nyaman berkomunikasi dengan kita. Pertemuan kedua ketiga akan lebih menggali informasi yang kekeluargaan dan pekerjaan, ada masalah apa sih dia sebenarnya. Untuk mengetahui informasi detail, kita tidak boleh menyuruh dia untuk berhenti menggunakan narkoba. Tapi, kita kasih tau apa sebab akibat kalau dia masih</i></p>

		<i>pakai</i> ”. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.
14.	Pengulangan kata untuk memancing pemberian umpan balik dari pasien dan untuk mengklarifikasi sesuatu.	<p><i>“Ada, saya ulangi. Itu kek afirmasinya di metode OARS itu. Saya katakan ulang, terus dia jawab lagi kan, itu menunjukkan dia yakin. Ini juga memancing biar dia kasih umpan balik ke saya. Balik lagi ke pertanyaan awal kamu tadi Dek, karena mereka yang makai ini lebih banyak lupanya. Jadi harus diulang lagi”</i>. Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>“Saya ulangi biar diri sendiri juga lebih mengerti sih. Tapi sesuatu yg untuk diklarifikasi saja sih pengulangan itu”</i>. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
15.	Hal yang sering kali dikomunikasikan pasien secara berulang adalah mengenai permasalahan narkoba.	<i>“Permasalahan narkoba”</i> (Mira Mutiara dan Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022).
16.	Contoh nyata akibat dari pemakaian narkoba yaitu lupa dan salah yang menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi.	<i>“Mengenal hari dan waktu pertemuan, itu mereka sering lupa dan salah. Itulah salah satu contoh nyata akibat dari pemakaian narkoba ya. Lupa dan salah”</i> . Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.

		<p><i>“Iya itu mereka sering tanyakan berulang, ada juga yang sering tanya “ngapain sih kalian ni” atau “diem lah sibuk be aku ni sehat kok”. Yahh, tapi gapapa yaa, namanya juga kesenangan mereka kita ganggu. Selain itu juga setiap kali pertemuan pasien juga kadang selalu bertanya “gimana sih cara biar hidup saya ini tenang” atau “gimana sih cara biar ga ingat lagi dengan sabu”. Ya kita harus jawab itu dengan menambahkan kalimat motivasi, penyemangat. Walaupun konselor juga ada masalah hahaha..”. Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p>
17.	<p>Rencana topik dan file assessment berguna dalam berkomunikasi antar konselor adiksi dan pasien agar tetap fokus dalam permasalahan.</p>	<p><i>“Biar selalu fokus maka kita buat rencana topik biar apa yang mau disampaikan itu ga terlewat. Kadang konselor dan narasumber bisa aja ngomongin hal di luar topik kan. Nah jadi biar ga lupa, pakai rencana topik”. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p> <p><i>“Tanpa rencana topik yang kita buat pun, sebenarnya sudah ada si di file assessment, cuman kalau kita buat sendiri kan biasanya bakal lebih relate lah dengan fakta yang terjadi di lapangan. Lalu untuk awal-awal pertemuan itu fokus dulu</i></p>

		<p>dengan permasalahan narkoba dia, baru pas pertemuan ke berapa gitu kita tanya tentang lingkungan dia misalnya atau tentang hidupnya”.</p> <p>Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
18.	<p>Topik komunikasi antar dua pihak selain permasalahan narkoba adalah ekonomi, pendidikan, harapan, hingga kehidupan pernikahan.</p>	<p>“Konselor adiksi sangat sering membahas tentang kehidupan dengan pasiennya, seperti ekonomi, pendidikan, dan harapan”. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p>“Sering kali membahas tentang kehidupan pernikahan. Terkadang pasien meminta saran tentang permasalahan pernikahan karena saya kan juga sudah berumur, menikah sudah lama, jadi mereka minta saran”. Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
19.	<p>Hasil observasi dikomunikasikan pada pasien.</p>	<p>“Ada memberikan hasil observasi, saya akan simpulkan bagaimana kondisi tubuh dan mental pasien, mengapresiasi pasien yang sudah hadir tepat waktu dan mau makan obat juga vitamin”. Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p>“Saya juga sampaikan jawaban-jawaban pasien misal “Pak Iwan sudah mengurangi aktivitas dengan</p>

		<p><i>kawan, mau membuka diri dengan keluarga”. Seperti itu. Menyimpulkan”. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p>
20.	<p>Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan media.</p>	<p><i>“Sebelum adanya pandemi Covid-19, itu semua komunikasi dilakukan secara langsung, konselor bertemu pasien di kantor. Saat pandemi itu komunikasinya online, seperti zoom, kalau mau kasih pemberitahuan ya pakai WhatsApp atau SMS”. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p> <p><i>“Mau ketemu di luar kantor juga gapapa sih dek, yang penting itu kedua pihak sepakat dan tempatnya harus privat cuman ada konselor dengan pasien. Kalau di luar kan agak susah ya cari tempat yang memenuhi kriteria untuk berkonseling, makanya seringnya sih di kantor karena ada ruangan khusus. Jadi, komunikasinya juga enak ga ada yang mengganggu”. Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p>
21.	<p>Pasien pengguna narkoba harus lebih aktif dalam berkomunikasi dan memberikan feedback.</p>	<p><i>“Awal-awalnya memang agak pasif ya, mereka tidak terlalu sering memberikan respon atau feedback itu, tapi lama-kelamaan karena dipancing juga, akhirnya mereka yang akan lebih sering. Memang harusnya</i></p>

		<p><i>begitu juga sih Cin". Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p>
22.	<p>Fungsi <i>feedback</i> dalam komunikasi antara konselor adiksi BNNK Jambi dengan pasien pengguna narkoba yaitu menjalin komunikasi yang lebih baik, erat, terbuka.</p>	<p><i>"Semenjak proses awal konseling, pas penyusunan jadwal itu aja kami mengharapkan si pasien yang mencetuskan mereka mau hari apa aja. Karena itu menunjukkan pemberian <i>feedback</i> awal mereka ya, mereka itu kebanyakan introvert Cin. Jadi, bagaimana kami konselor adiksi membuat mereka berkomunikasi melalui memberikan <i>feedback</i>, yaitu dengan cara saya juga memberikan <i>feedback</i> positif yang baik terhadap jawaban-jawaban yang mereka berikan". Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p> <p><i>"Feedback dalam komunikasi antara saya dan pasien itu bisa membantu kami untuk menjalin komunikasi, jadi ke depannya si pasien dapat lebih terbuka dalam berkonseling. Feedback ini buat saya tu jadi bisa paham apa yang mereka rasakan dan alami, begitupun sebaliknya mereka bisa memahami kalau saya ini sedang membantu mereka. Tunjukkan ke mereka juga kalau mereka itu diterima, caranya bisa dengan perilaku, mimik wajah, dan intonasi suara". Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK</i></p>

		Jambi, 09 April 2022.
23.	Peran penting komunikasi adalah untuk membangun kepercayaan pasien pada konselor adiksi dalam membuat pasien menjadi bertindak aktif, misalnya dengan menggunakan bahasa sehari-hari pasien sehingga arus komunikasi berjalan dengan lancar.	<p><i>“Dengan membangun kepercayaan mereka terhadap kami, karena dalam konseling pasien itu harus ngomong, kami harus pancing dia biar kepercayaannya tu muncul jadi dia berani tu untuk berbicara dengan kami”.</i> Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>“Biar si pasien meningkat kepercayaannya dan membuka dirinya ke kami. Contohnya ya berkomunikasi dalam bahasa Jambi, gunakan bahasa sehari-hari mereka. Itu kan buat lebih santai. Terus untuk bertanya ke dia, buat pertanyaan terbuka biar jawaban dia itu tidak terbatas pada apa yang kita tanyakan saja. Jadi enak, komunikasinya bisa berlanjut terus sampe kami dapat informasi dari permasalahan dia”.</i> Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
24.	Arus komunikasi dua arah diterapkan dalam aktivitas konseling antar konselor adiksi BNNK Jambi dan pasien pengguna narkoba.	<p><i>“Arus komunikasi yang kami lakukan itu dua arah, berganti-gantian yg satu akan bertanya lalu yang satu akan menjawab, terus sebaliknya lagi, jadi kek kita berganti peran sih. Juga akan selalu diterapkan seperti itu sih, kalau pasien cuman menjawab saja ya kesannya mereka kek takut padahal kan rasa takut itu</i></p>

		<p><i>tidak boleh ada selama konseling</i>". Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>"Kami akan selalu bergantian untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Yaa awalnya mungkin sulit ya, tapi kan kami sudah punya teknik atau metode untuk membuat mereka mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan kita, jadi pasti akan terjadi kok arus komunikasi dua arah itu".</i> Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
25.	<p>Komunikasi berperan penting karena berbagai alasan, seperti untuk membuka percakapan dan membangun kepercayaan.</p>	<p><i>"Kebanyakan orang yang pakai narkoba itu mereka ga mau ngomong ga mau berkomunikasi, dia cuman percaya sama diri dia sendiri. Untuk bisa membuka sesi komunikasi dengan pasien itu kita harus membangun kepercayaan dia terhadap kita, komunikasinya kita yang mulai duluan".</i> Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>"Apalagi kalau dia habis make itu pasti diem. Karena kesenangan dia diganggu, kek apaan sih kalian orang ak baik-baik aja kok, malah aku tambah semangat nih kerja karena make sabu. Menggeser pemikiran dia bahwa pakai narkoba itu baik-baik</i></p>

		<p><i>saja, padahal itu sebenarnya tidak baik-baik saja. Jadi kami bantu dengan gambar sambil kami komunikasikan “Bapak mau kek digambar ini badannya sampe kek gini”. Kita kasih tunjuk gambarnya, biar dia membuka pikirannya karena memang susah menyadarkannya, mangkanya komunikasi itu penting. Mangkanya kan kita butuh ruangan yang spesifikasinya harus sesuai dengan kriteria ruangan konseling, yg private biar pasien nyaman, terus butuh konselor yang dia nyaman untuk dia ajak sharing karena penerimaan orang kan beda-beda, ada topik yang dia lebih nyaman kalau dibicarakan konselor wanita atau konselor pria saja”. Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</i></p>
26.	<p>Melalui komunikasi, kesadaran dan kepercayaan diri pasien menjadi meningkat lebih dari sebelumnya yang akan memudahkan mereka untuk kembali berproses di tengah masyarakat.</p>	<p><i>“Sangat membantu, komunikasi itu bisa menyadarkan mereka, ketika mereka sudah sadar maka mereka lambat laun akan bisa bekerja normal kembali, akan bisa berinteraksi dengan normal kembali, dan tentunya mereka akan lupakan keinginan ingin memakai narkoba lagi. Apalagi komunikasi yang terbangun itu kan tidak hanya sekali, dalam sesi konseling ini kan ada 8 kali</i></p>

	<p><i>pertemuan, belum lagi ada komunikasi di luar pertemuan itu. Jadi, pasti akan menunjukkan proses peningkatan melalui komunikasi yang sudah berjalan itu</i>". Mira Mutiara, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p> <p><i>"Melalui komunikasi ya dek, mereka akan terbangun percaya dirinya. Tau kalau mereka itu disayangi. Jadi, komunikasi itu bekerja pada diri mereka sehingga mereka akan mengetahui kalau mereka itu berharga"</i>. Angel Yustici, Konselor Adiksi BNNK Jambi, 09 April 2022.</p>
--	--